BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan tempat pemberian layanan kesehatan yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan dan tuntutan pemberian jasa layanan pada pasien dengan harapan untuk penyembuhan dan pemulihan secara aman dan nyaman. Tuntutan pelayanan kesehatan profesional semakin meningkat, tidak lagi berfokus pada kepuasan pasien tetapi pada keselamatan pasien (*patient safety*). Untuk itu pelayanan keperawatan professional diharapkan memiliki mutu tinggi yang berfokus pada keselamatan dan kepuasan pada pasien (Setyarini, 2013).

Rumah sakit yang menuju pengakuan internasional maupun nasional harus melalui proses akreditasi oleh lembaga yang independen dengan memiliki kewenangan dalam pemberian penilaian tentang kualitas pelayanan kesehatan. Salah satu lembaga akreditasi internasional rumah sakit yang telah diakui oleh dunia adalah *Joint Commission Internasional (JCI)*. Sedangkan di Indonesia Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia (PERSI) merupakan salah satu pemrakarsa dalam pembentukan Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Sistem keselamatan pasien (*patient safety*) diharapkan mampu mencegah terjadinya cidera yang disebabkan karena kesalahan tindakan. Peningkatan keselamatan pasien di rumah sakit diharapkan mampu meningkakan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rumah sakit (Setyarini, 2013).

Dalam upaya keselamatan pasien tidak dapat dipisahkan dengan proses asuhan keperawatan. Berdasarkan *JCI* tahun 2001 memiliki enam tujuan dalam penerapan keselamatan pasien yang meliputi, identifikasi pasien dengan benar, mencegah kesalahan obat, komunikasi efektif, mencegah infeksi nosocomial, mencegah jatuh serta mencegah salah pasien, salah tempat dan salah prosedur tindakan pembedahan. Rumah Sakit pada saat ini di wajibkan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, salah satunya melalui sasaran Keselamatan Pasien (SSP). Salah satu SSP yang menjadi pencapaian rumah sakit saat ini yaitu pengurangan pasien jatuh (Oktaviani, 2011).

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Jatuh adalah suatu kejadian yang dilaporkan penderita atau saksi mata yang melihat kejadian, mengakibatkan seseorang mendadak terbaring atau terduduk di lantai atau tempat yang lebih rendah dengan atau tanpa kehilangan kesadaran. Akibat jatuh dapat menyebabkan beberapa masalah seperti: penambahan biaya perawatan, lama perawatan (LOS), dan cedera (Nugroho, 2010).

Penelitian terkait kejadian pasien jatuh pernah dilakukan oleh Muhlizardy (2015) yang berhubungan dengan pelaksanaan keselamatan pasien dengan kejadian pasien jatuh di ruang rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul. Hasil penelitian bahwa 63,6% (21 responden) memiliki risiko kejadian jatuh dalam kategori sedang.

Upaya pencegahan jatuh dapat dilakukan dengan membuat peningkatan yang besar dalam pemeliharaan hidup dengan cara membantu mempertahankan kemampuan fungsional, kemandirian, kualitas hidup serta menghemat perawatan kesehatan. Sehingga dapat efektif sebuah program pencegahan harus meliputi analisis masalah yang akurat, tujuan yang jelas, intervensi praktis dan efisien, serta komitmen yang kuat dari semua pihak (Stockslager, 2007).

Prosedur pencegahan jatuh di rumah sakit tentunya harus dituangkan dalam SOP supaya pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan dapat terlaksana dengan baik. SOP mempunyai beberapa fungsi diantaranya yaitu untuk menjaga konsistensi dan tingkat kinerja petugas dalam tim atau unit kerja, mengetahui dengan jelas peran dalam organisasi, memperjelas alur tugas wewenang dalam tanggung jawab terhadap pegawai terkait, melindungi petugas dari malpraktek, dan menghindari kegagalan atau kesalahan duplikasi dan inefisiensi. Sedangkan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP pencegahan pasien resiko jatuh di rumah sakit daerah Bandung menunjukkan bahwa 75% perawat mampu mematuhi SOP yang telah ditetapkan rumah sakit. Hal ini menunjukkan masih ada perawat yang belum mematuhi dan melaksanakkan SOP pencegahan risiko jatuh dengan baik. Pelanggaran terhadap SOP tentunya dapat menyebabkan *mediccal error* ataupun kejadian yang tidak diharapkan (Setyarini, 2013).

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Ketidakpatuhan perawat dalam melakukan SOP bisa disebabkan beberapa faktor. Menurut Mauritz (2008) dalam Saftarina (2014), salah satu faktor tersebut adalah *shift* kerja yang mampu meningkatkan kesalahan dan kecelakaan kerja khususnya *shift* kerja malam karena dapat menyebabkan seseorang akan mengalami gangguan tidur. Selain itu, jumlah pekerja jadwal dinas malam biasanya lebih sedikit sehingga menyebabkan peningkatan stress dan penurunan kualitas pelayanan terhadap pasien. Disebutkan pula bahwa perawat yang bekerja pada sistem kerja jadwal dinas lebih sering sakit (*International Council of Nurses*, dalam Ma'rifatul Fadilat 2016).

Di Indonesia khususnya di provinsi Yogyakarta terdapat 5 rumah sakit umum daerah yang tersebar di berbagai wilayah Yogyakarta. Sistem s*hift* kerja yang di pakai oleh berbagai RSUD tersebut umumnya menggunakan 3 *shift* yaitu *shift* pagi, *shift* siang, dan *shift* malam. Akan tetapi proporsi jam kerja pada masing-masing *shift* tidaklah sama karena jumlah jam kerja pada *shift* malam lebih lama dari *shift* pagi dan siang.

Salah satu rumah sakit umum daerah yang ada di Yogyakarta salah satunya RSUD Wates. RSUD Wates memiliki 184 tempat tidur untuk yang terdapat di semua bangsal, sedangkan penelitian tentang pelaksanaan SOP di RSUD Wates belum dilakukan sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait pelaksanaan SOP risiko jatuh yang tentunya dapat berguna dalam meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan. RSUD Wates merupakan rumah sakit tipe B pendidikan yang melakukan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat kabupaten Kulon Progo dan menjadi rumah sakit rujukan bagi puskesmas-puskesmas yang ada di kabupaten Kulon Progo.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2017, didapatkan data bahwa data dari diklat rumah sakit terdapat 12 kejadian jatuh dalam tahun 2016. Untuk prosedur pasien risiko jatuh yang dilakukan di bangsal tersebut adalah pengkajian awal sebelum pasien masuk ruangan, untuk pasien dewasa dilakukan pengkajian dengan *Morse Fall Scale.* Jumlah kejadian jatuh pada tahun 2015 di ruang rawat inap sebanyak 2 orang dan pada tahun 2016 sebanyak 12 orang, dan Standart Operasional *Procedure* yang di pakai di ruang

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

rawat inap bangsal Dewasa adalah identifikasi pasien, pengkajian risiko jatuh, pemasangan gelang dan edukasi pada keluarga untuk pencegahan jatuh. Selain itu RSUD Wates juga memberlakukkan 3 *shift* kerja perawat yaitu *shift* pagi dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 14.00, *shift* siang di mulai pukul 14.00 sampai pukul 20.00, dan *shift* malam mulai pukul 20.00 sampai pukul 07.30. Untuk pembagian perawat setiap *shift* dibangsal Anggrek dan Bougenvill yaitu: *shift* pagi 4 orang (*Associate Nurse*) ditambah 2 orang (*Primary Nurse*) serta 1 orang kepala ruang *shift* siang 3 orang dan *shift* malam 3 orang.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan *Shift* Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Melakukan *Standart Operasional Prosedur* Pasien Risiko Jatuh Di Bangsal Dewasa RSUD Wates".

B. Rumusan Masalah

"Apakah ada hubungan *shift* kerja perawat dengan kepatuhan perawat melakukan *Standart Operasioanal Prosedure* pasien risiko jatuh di bangsal dewasa RSUD Wates?"

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan *shift* kerja perawat dengan kepatuhan perawat melakukan *Standart Operasional Prosedure* (SOP) pasien risiko jatuh di bangsal dewasa RSUD Wates.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui gambaran *Shift* kerja perawat di bangsal dewasa.

b. Diketahui tingkat kepatuhan perawat terhadap *Standart Operasional Prosedure* pasien risiko jatuh dibangsal dewasa RSUD Wates.

c. Diketahui keeratan hubungan antara *shift* kerja dan Standart Operasional *Prosedure* (SOP) pasien risiko jatuh di bangsal dewasa RSUD Wates.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Bagi Ilmu Keperawatan

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Keperawatan khusunya dalam meningkatkan keselamatan pasien dalam melaksanakan SOP pasien risiko jatuh di bangsal dewasa.

2. Secara Praktis

a. Bagi pihak Manajemen Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas asuhan keperawatan terkait SOP pasien jatuh guna pencegahan risiko jatuh.

b. Bagi Kepala Ruang

Sebagai bahan acuan melakukan tugas manajer dalam proses *staffing,organizing* dan supervise dalam pelaksanaan SOP pasien risiko jatuh di ruang rawat inap.

c. Bagi Perawat

Dapat menjadi bahan motivasi untuk melaksanakan pencegahan risiko jatuh pada pasien sesuai SOP yang ada di rumah sakit yang tentunya diharapkan meningkatkan pelayanan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi atau data yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat melakukan SOP.

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

E. Keaslian Penelitian

1. Setyarini (2013) tentang "Kepatuhan Perawat Melaksanakan *Standart Operasional Prosedur* Pencegahan Risiko Jatuh Di Gedung Yosef 3 Dago Dan Surya Kencana Di Rumah Sakit Borromeus". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepatuhan melaksanakan pencegahan resiko jatuh dengan hasil rata-rata 75% patuh melaksanakan *Standart Operasional Prosedur* (SOP)

pencegahan resiko jatuh. Persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, pengambilan data menggunakan observasi. Perbedaan penelitian ini adalah karakteristik responden, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian.

2. Bawelle (2013) tentang "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan melaksanakan keselamatan pasien (*patient safety*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini survey analitik dengan rancangan *Cross sectional*, pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan 65 responden. Variabel bebas penelitian ini pengetahuan dan sikap perawat dan variabel terikatnya adalah pelaksanaan pasien dan data diolah dengan menggunakan uji *chi square*. Kesamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan *cross sectional.* Perbedaan penelitian ini adalah pada teknik sampel pada penelitian ini *purposive sampling* serta analisa data.
3. Kusumawardani (2012) tentang "Pengaruh *Shift* Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Perawat Wanita Bagian Rawat Inap Di Rumah Sakit Dr.OEN Surakarta". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kelelahan perawat wanita di ruangan yang dibagi atas 3. Penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan P_{value}=0,000 pengaruh *shift*. Perbedaan penelitian ini cara pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, analisa data penelitian ini menggunakan *chi-square* dan uji koefisien kontigensi, Persamaan penelitian ini variabel bebas *shift* kerja.

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta